



**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN
DAN PENGANGGURAN (STUDI KASUS KABUPATEN BATANG)**

Meisa Kurnia Nata¹, Hendri Hermawan Adinugraha²

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

¹meisakurnianata9@gmail.com, ²hendri.hermawan@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki strategi pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Batang, sebuah tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik. Kemiskinan dan pengangguran saling terkait, di mana tingkat pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan kemiskinan dan sebaliknya. Data menunjukkan penurunan kemiskinan dan pengangguran dari tahun 2021 hingga 2023, namun tantangan tetap ada dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai dan meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan mengadopsi program bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), serta mengalokasikan dana untuk ketahanan pangan dan bantuan sosial. Sementara itu, untuk mengurangi pengangguran, pemerintah mengadakan pameran bursa kerja, menempatkan pekerja di luar daerah, dan menyediakan pelatihan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Batang telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan penyaluran bantuan sosial, untuk mengurangi kemiskinan. Di sisi lain, untuk mengurangi pengangguran, pemerintah melakukan upaya seperti penyelenggaraan *job fair*, penempatan kerja di luar kota/daerah, dan pelaksanaan pelatihan dan pengembangan keterampilan. Namun, implementasi strategi ini tidak terlepas dari beberapa hambatan, seperti pola pikir masyarakat dan ketidakakuratan data dalam menentukan kelompok sasaran. Kesimpulannya, diperlukan koordinasi yang kuat dan pemahaman mendalam tentang konteks lokal untuk mencapai perubahan yang signifikan. Studi ini memiliki signifikansi dalam pembangunan sosial dan ekonomi Kabupaten Batang serta kontribusi lebih luas terhadap upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pemerintah Daerah

ABSTRACT

This study investigates the government's strategies to reduce poverty and unemployment rates in Batang Regency, a complex challenge requiring a holistic approach. Poverty and unemployment are closely interconnected, where high unemployment rates can increase poverty and vice versa. Data shows a slight decrease in poverty and unemployment from 2021 to 2023, but challenges persist in creating adequate job opportunities and improving access to quality education. The aim of this research is to alleviate poverty by adopting assistance programs such as the Family Hope Program (PKH) and Non-Cash Food Assistance (BPNT), as well as allocating funds for food security and social assistance. Meanwhile, to reduce unemployment, the government organizes job fairs, relocates workers to other areas, and provides job training. The research method employed is qualitative with a literature review approach. The findings indicate that the Batang Regency government has implemented various strategies, such as PKH, BPNT, and social assistance distribution, to reduce poverty. On the other hand, to address unemployment, the government has undertaken efforts such as organizing job fairs, relocating workers, and implementing skills training and development. However, the implementation of these strategies is not without obstacles, such as societal mindsets and data inaccuracies in identifying target groups. In conclusion, strong coordination and deep understanding of the local context are needed to achieve significant changes. This study holds significance for the social and economic development of Batang Regency and contributes more broadly to efforts to alleviate poverty and unemployment in Indonesia.

Keywords: Poverty, Unemployment, Local Government



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Kemiskinan berhubungan dengan situasi di mana seorang individu atau rumah tangga tidak memiliki sarana untuk mengakses sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Ini mengurangi akses siswa yang terbatas ke pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan yang layak, serta rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi [20].

Pengangguran adalah situasi di mana individu yang mampu dan bersedia Karyawan tidak dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan preferensi atau kualifikasi mereka. Ini mencakup individu yang sedang mencari pekerjaan baru dan mereka yang telah kehilangan pekerjaan mereka [20].

Hubungan antara kemiskinan dan pengangguran sangat erat. Tingkat pengangguran yang tinggi cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan karena individu yang tidak bekerja tidak memiliki sumber pendapatan yang stabil. Sebaliknya, kemiskinan yang tinggi dapat memperburuk masalah pengangguran karena kurangnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan, yang pada gilirannya mempersulit pencarian pekerjaan yang layak. Dengan demikian, penanganan masalah kemiskinan dan pengangguran memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan pembangunan sumber daya manusia [25].

Masalah kemiskinan di Kabupaten Batang adalah tantangan kompleks yang melibatkan sejumlah faktor. Akses terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan yang stabil masih menjadi masalah. Meskipun data menunjukkan sedikit penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun 2021 hingga 2023, tantangan tetap ada dalam menetapkan jadwal kerja yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kurangnya lapangan kerja,

terutama di sektor formal, menjadi salah satu penyebab utama kemiskinan yang masih tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan juga menjadi faktor yang memperburuk masalah kemiskinan. Kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi yang terkait dengan tren pasar kerja membuat orang lebih kompetitif di pasar kerja yang semakin beragam. Hal ini membatasi mobilitas sosial dan meningkatkan risiko kemiskinan yang kronis.

Sementara itu, masalah pengangguran di Kabupaten Batang juga perlu diperhatikan. Meskipun tingkat pengangguran terbuka menunjukkan sedikit penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, tantangan tetap ada dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk memenuhi kebutuhan populasi yang terus bertambah. Faktor-faktor seperti kurangnya diversifikasi ekonomi dan kurangnya investasi dalam sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja baru berkontribusi pada masalah pengangguran yang masih tinggi. Kemiskinan dan pengangguran yang tinggi di Kabupaten Batang juga dapat disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kelompok-kelompok ekonomi, dengan sebagian besar keuntungan ekonomi terkonsentrasi di tangan sedikit orang atau kelompok tertentu. Hal ini menyulitkan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran secara efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pendekatan yang terkoordinasi dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Upaya tersebut harus difokuskan pada meningkatkan akses ke pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi yang sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja, mendorong investasi di sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja baru, dan mengurangi kesenjangan

dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi. Dengan demikian, diharapkan bahwa langkah-langkah ini dapat membawa perubahan positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Batang [11].

Pemecahan masalah terkait tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Batang memerlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai strategi dan intervensi yang terkoordinasi. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan dan perluasan infrastruktur pendidikan serta pengembangan program-program pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan sektor ekonomi lokal. Selain itu, diperlukan langkah-langkah untuk mempromosikan Investasi di sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk memberikan peluang kerja baru termasuk pariwisata, perhotelan, dan industri kreatif. Ini termasuk pembangunan infrastruktur ekonomi, fasilitasi akses terhadap modal usaha, dan pengembangan jejaring kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung redistribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi untuk mengurangi ketidaksetaraan yang menjadi penyebab kemiskinan dan pengangguran [8].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memecahkan masalah yang disebutkan di atas serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Batang. Diperkirakan bahwa dengan memahami penyebab masalah dan mengembangkan solusi lokal yang sesuai dengan konteks, studi ini akan memberikan bimbingan bagi mereka yang membuat kebijakan, praktik, dan proyek penting lainnya. Dalam merancang dan

melaksanakan program-program intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Signifikansi dan keuntungan dari penelitian ini sangat penting untuk pembangunan sosial dan ekonomi Kabupaten Batang serta kontribusi lebih luas terhadap upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Dengan menyediakan analisis yang mendalam tentang masalah ini, studi ini dapat membantu mengarahkan sumber daya dan upaya menuju solusi yang lebih efisien dan berdampak, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat Kabupaten Batang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap literatur tentang pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, dengan menyediakan wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika kemiskinan dan pengangguran dalam konteks lokal yang spesifik.

2. Metode Penelitian

Penelitian Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *push-out*. Teknik ini digunakan untuk menguji kekuatan sambungan atau interaksi antar material. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami isu-isu yang banyak individu atau kelompok orang percaya terkait dengan masalah sosial atau pribadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian perpustakaan. (*or desk research*). Penelitian kepustakaan atau juga dikenal sebagai penelitian perpustakaan, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data atau artikel ilmiah dengan tujuan melakukan proyek penelitian atau pengumpulan data yang relevan dengan proyek penelitian, atau studi yang dilakukan untuk menangani masalah tertentu yang, di

hadapannya, timbul dari analisis kritis dan diskusi materi perpustakaan yang relevan[15].

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan mengenai strategi pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, beberapa pendekatan dan kebijakan telah dianalisis untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang efektif dalam menangani masalah tersebut.:

3.1. Strategi Pemerintah Dalam Mengurangi Kemiskinan di Kabupaten Batang

Pemerintah Kabupaten Batang bekerja keras untuk menerapkan perencanaan strategis, disebut juga sebagai penanggulangan kemiskinan.

Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pengurangan beban pengeluaran, yang bertujuan untuk meringankan biaya hidup masyarakat miskin dengan menyediakan subsidi kebutuhan pokok, layanan kesehatan dan pendidikan gratis, serta bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Kedua, peningkatan pendapatan masyarakat miskin dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan, menciptakan lapangan kerja, menyediakan bantuan usaha mikro, dan memberdayakan ekonomi lokal agar mereka memiliki penghasilan yang lebih baik. Ketiga, pengurangan kantong-kantong kemiskinan bertujuan untuk mengurangi wilayah dengan konsentrasi kemiskinan tinggi melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan akses listrik, air bersih, dan transportasi, serta pembangunan kawasan terpencil. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi untuk mengurangi angka kemiskinan secara menyeluruh. Ada beberapa hal yang bisa menjadi petunjuk yang berguna bagi mereka yang tidak cukup mampu. Berikut ini adalah isi pintu bantuan:

Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT): Program ini disediakan untuk populasi yang kurang beruntung yang data sudah dikonfirmasi oleh pemerintah sebagai mereka yang menerima beasiswa pemerintah reguler. Pengertian bantuan ketahanan pangan dalam mengalokasikan anggaran Kabupaten Batang dengan peruntukkannya masing-masing desa yang ditunjukkan dari Peraturan Menteri Desa (Permendes), yang segera melakukan realokasi anggaran Dana Desa.

Selanjutnya adalah Dana Kesejahteraan Sosial Kemeterian Sosial, yang memuaskan anggarannya, memberikan manfaat sosial kepada setiap anggota keluarga setiap tiga bulan sekali [3].

3.2. Strategi Pemerintah Dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Batang

Tenaga kerja, jika dilihat dari segi demografi, dapat dikategorikan sebagai setiap individu atau penduduk yang berusia 10 tahun ke atas dan termasuk dalam kelompok umum. Ini berarti bahwa mulai dari kelompok usia ini, seseorang dianggap mampu untuk melakukan pekerjaan. Sementara itu, dari perspektif ekonomi, tenaga kerja diartikan sebagai individu atau sekelompok orang yang secara langsung memberikan kontribusi berupa kemampuan fisik atau intelektual dalam proses produksi. Mereka berhak menerima upah sebagai imbalan atas kontribusi mereka dalam menciptakan barang dan jasa. Berdasarkan hasil observasi penulis, pemkab batang sudah menyediakan aplikasi BatangCareer yang digunakan sebagai platform masyarakat dalam mencari informasi lowongan kerja. Sedangkan tanggapan informan tentang strategi pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Batang, sebagai berikut;

Pameran Bursa Kerja (*Jobfair*)

Jobfair adalah pameran perusahaan pencari tenaga kerja, di mana pencari kerja

dapat bertemu dengan banyak perusahaan dalam satu kesempatan. Sistematikanya sederhana: pencari kerja masuk ke arena pameran, mengunjungi stand perusahaan, dan mengirimkan lamaran sesuai dengan kriteria perusahaan. Ini memudahkan pencari kerja dan perusahaan tanpa harus berkunjung langsung ke kantor perusahaan. Jobfair juga membantu pemerintah dalam menyerap jumlah pengangguran, seperti yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang.

Melakukan pembelajaran di tempat kerja pada tingkat lokal/regional

Dalam konteks jumlah pengangguran, strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi melibatkan menarik bantuan tenaga kerja dari luar kota atau wilayah. Diperkirakan bahwa metode ini akan membantu mengurangi jumlah anggota geng di Kabupaten Batang, yang terus meningkat setiap tahunnya.

Melaksanakan instruksi dan pelatihan

Diperkirakan bahwa melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan akan membantu pencari kerja Kabupaten Batang[5].

3.3 Tantangan dalam menerapkan kebijakan pemerintah untuk mengurangi kejahatan dan kemiskinan di Kabupaten Batang

Banyak karyawan dapat memiliki sikap negatif tentang jadwal kerja mereka. Ketika karyawan memiliki keterampilan dan keahlian bisnis, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan peluang baru untuk pekerjaan. Namun, jika ini tidak ditangani dengan kapasitas, itu dapat menghalangi kinerja kerja dan menyebabkan pengangguran. Penduduk yang tidak memiliki lapangan kerja memadai akan menghadapi masalah pengangguran. Untuk mengatasi hal ini, perlambatan laju pertumbuhan penduduk, melalui penekanan pernikahan dini atau

sistem transmigrasi, dapat membantu menekan pertumbuhan angkatan kerja baru. Namun, jika jumlah penduduk tinggi tetapi lapangan kerja tidak mencukupi, ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam dunia kerja dan berdampak negatif pada kesejahteraan dan kehidupan sosial masyarakat serta pertumbuhan ekonomi.

Dalam melaksanakan koordinasi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Batang sendiri tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa permasalahan, sementara melakukan koordinasi kemiskinan penanggulangan di Provinsi Batang saja, tidak mungkin untuk mengecualikan masalah berikut:

Pola Pikir Masyarakat

Sikap atau pola pikir masyarakat umum juga merupakan faktor penting dalam mengembangkan strategi untuk menurunkan Tingkat kemiskinan. Cara masyarakat umum melihat bantuan yang ditanggung oleh kelompok sasaran yang disebutkan di atas memaksimalkan penggunaannya. Selama lapangan pengamatan, ada beberapa insiden ketika bantuan yang diambil oleh kelompok sasaran tidak begitu akurat seperti yang mungkin dalam penerapannya.

Data yang tidak akurat dalam menentukan Sasaran Kelompok

Data yang memadai adalah faktor penting ketika mengembangkan strategi untuk menurunkan Tingkat kemiskinan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Kesimpulan

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah kompleks di Kabupaten Batang, yang terkait erat dan memerlukan pendekatan holistik. Masalah kemiskinan dipengaruhi oleh akses terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan stabil, serta rendahnya pendidikan dan keterampilan. Sementara itu,

pengangguran dipengaruhi oleh kurangnya diversifikasi ekonomi dan investasi. Pentingnya pendekatan terkoordinasi dari pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan akses pendidikan, promosi investasi ekonomi, dan redistribusi kekayaan. Studi ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi strategi efektif dalam mengatasi masalah tersebut, dengan harapan memberikan panduan bagi pembuat kebijakan. Namun, implementasi strategi ini menghadapi hambatan seperti pola pikir masyarakat dan ketidakakuratan data. Oleh karena itu, dibutuhkan koordinasi yang kuat dan pemahaman mendalam tentang konteks lokal untuk mencapai perubahan yang signifikan

5. Daftar Pustaka

- [1]Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 409–426.
- [2]Damayanti, N. R. (2022). Kemiskinan: Pengertian, Penyebab, Hingga Jenis-jenisnya. Diakses Pada, 3.
- [3]Fachrudin, R. (2015). Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–12.
- [4]Farhan, W., Hartono, I. W., & Meganingrum, Y. (2020). Penerapan Teori Big Push dalam Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Mengatasi Kemiskinan Jember. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.19184/matrapolis.v1i1.19219>
- [5]Febrianda, R. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 2013–2015.
- [6]Fikri, Y. T. A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116.
- [7]Huraerah, A. (2013). Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 3–12.
- [8]Hutabarat, T. A. S., Fathorrazi, M., & Abd Nasir, M. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2021. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(1), 1–9.
- [9]Korelasi, M., Pertumbuhan, T., Angkatan, T., & Bondowoso, K. (2020). MATRAPOLIS Strategi Pengurangan Tingkat Pengangguran dengan. 47–55.
- [10] Marmujo, S. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kab. Brebes Tahun 2009-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 159–172.
- [11] Maulani, W. (2024). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGATASI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BATANG. *Journal of Social and Political Science/JUSTICE*, 3(1), 1–14.
- [12] Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia. *Jurnal Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- [13] Nurcahya, E., & Alexandri, M. B. (2020). Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bandung. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 257–267.
- [14] Nurdiana, R. (2018). Implementasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Dalam Upaya

- Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek).
- [15] Nurjanah, A. S. (2020). Metode Penelitian dalam Mengembangkan Keterampilan Resolusi. *Repository*, 37–46.
- [16] Nurrahman, A. (2020). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 2(1), 1–8.
- [17] Panjaitan, D. T., Laowo, Y., & Zai, W. (2021). Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Dampak Covid-19. *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 133–149.
- [18] Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8 [7](2337–3067), 651–680.
- [19] Pritadrajati, D. S., Kusuma, A. C. M., & Saxena, S. C. (2021). Scarred for life: Lasting consequences of unemployment and informal self-employment: An empirical evidence from Indonesia. *Economic Analysis and Policy*, 70, 206–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.02.009>
- [20] Purwono, R., Wardana, W. W., Haryanto, T., & Khoerul Mubin, M. (2021). Poverty dynamics in Indonesia: empirical evidence from three main approaches. *World Development Perspectives*, 23, 100346. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wdp.2021.100346>
- [21] Rahman, N. A., & Riani, N. Z. (2023). Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3 Sept), 43–50.
- [22] Rasbin. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal DPR*, 23(2), 129–142.
- [23] Rindi Yuliyanti, & Nida Handayani. (2022). Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19 Strategies To Overcome Unemployment Due To the Covid-19 Pandemic. <https://jke.ejournal.unri.ac.id/index.php/jkp/article/download/8114/6864>, Vol. 13(3), 302–309.
- [24] Salsabila Sevira Putri. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Dki Jakarta Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.442>
- [25] Triatmanto, B., & Bawono, S. (2023). The interplay of corruption, human capital, and unemployment in Indonesia: Implications for economic development. *Journal of Economic Criminology*, 2, 100031. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100031>